

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membuat manusia dalam mengembangkan ilmunya dalam dirinya. Pendidikan ini diharapkan pada setiap manusia agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Hal ini ditegaskan oleh Purwanto (2011:35), dalam Munoto (2013:344), tujuan pendidikan yang diinginkan pendidik adalah mengantarkan para peserta didik menuju perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan setelah siswa belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Munoto (2013:344), ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran yang baik. Terlebih didukung dengan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan diri peserta didik menjadi mudah dalam belajar. Perkembangan dibidang pendidikan merupakan sarana pembinaan sumber daya manusia. Perubahan yang terjadi di tengah masyarakat adalah diakibatkan oleh peningkatan dunia pendidikan, oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat terlebih dari sekolah sebagai pihak yang secara langsung menyelenggarakan pendidikan.

Pengembangan mutu dan kualitas pendidikan merupakan upaya yang harus dilakukan pemerintah sebagai pihak penentu kebijakan, dan pihak sekolah yang berperan dalam melahirkan peserta didik yang cerdas dan kreatif. Beberapa upaya yang harus dilakukan pemerintah maupun dari pihak sekolah dalam mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan antara lain menyediakan fasilitas belajar yang memadai, menyediakan tenaga pengajar yang berkualitas dan sesuai dengan bidang ilmu yang dibutuhkan, serta penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang paling menentukan dalam mengembangkan mutu dan kualitas peserta didik.

Di SMA Negeri 1 Kwandang merupakan sebuah sekolah yang memiliki kualitas pendidikan yang sudah termasuk baik. Hal ini dibuktikan dengan melihat

dari segi sekolahnya sudah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat dengannya dan sudah mampu menciptakan begitu banyak prestasi. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana sekolah yang sudah cukup, misalnya sekolah tersebut telah memiliki beberapa fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, ruangan komputer, dan tersedia juga beberapa lapangan olahraga yang dapat digunakan untuk menyalurkan setiap bakat dan kemampuan peserta didiknya.

Namun selain kelebihan yang dimiliki sekolah tersebut juga memiliki kelemahan. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Februari 2014 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi Di SMA Negeri 1 Kwandang masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran geografi. Hal ini disebabkan karena terkadang siswa disuruh mencatat materi yang diberikan selain itu disebabkan juga oleh jadwal mata pelajaran geografi dilaksanakan pada waktu siang (jam terakhir) yang menyebabkan siswa merasa jenuh, bosan, mengantuk, malas sehingga siswa tidak konsentrasi dalam belajar yang mengakibatkan pembelajaran menurun terhadap materi yang diberikan pada guru.

Geografi merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang alam dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya sehingga setiap siswa dituntut untuk bisa memahami geografi secara meluas. Geografi merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh banyak siswa karena lebih mendalam pada teori saja sehingga kurang diminati oleh banyak kalangan. Namun karena tuntutan zaman maka pelajaran geografi tidak bisa dianggap remeh apalagi dalam pengajaran SMA sudah termasuk dalam daftar mata pelajaran ujian nasional, sehingga menuntut siswa untuk bisa mendalami dan mengembangkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan bekal yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik, hasil belajar siswa rendah atau tingginya tergantung dari kualitas atau kreativitas pendidiknya.

Dalam upaya mengembangkan hasil belajar geografi dalam proses belajar mengajar, diperlukan keterampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena setiap siswa memiliki

kemampuan dan taraf bernalar yang berbeda-beda. Terkait dalam proses belajar mengajar hendaknya guru mengarahkan dan membimbing siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun dengan sesamanya, dalam menyampaikan materi. Pendidik harus mampu menerapkan model pembelajaran yang kreatif, aktif dan inovatif agar mengaktifkan siswa secara cepat dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran *Active College Ball*.

Model pembelajaran *Active College Ball* merupakan suatu putaran pengulangan yang memperbolehkan guru untuk mengevaluasi keluasaan materi yang telah dikuasai oleh siswa, dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasikan dan meringkas poin-poin dari materi yang telah diajarkan. Model ini juga dapat menimbulkan rangsangan pembelajaran pada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemikirannya dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan, sehingga termotivasi untuk belajar agar siswa tidak terlihat jenuh (bosan) dan malas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mengingat pentingnya model pembelajaran kooperatif tipe *Active College Ball*, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Active College Ball* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkungan Hidup”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kwandang khususnya kelas XI IPS masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal
2. Guru dalam mengajar belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Active College Ball*
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “ apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Active College Ball* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Active College Ball* dengan hasil belajar siswa yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti:
Sebagai penambahan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Active College Ball* terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagi Sekolah :
Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk proses belajar mengajar dalam pembelajaran geografi khususnya pada materi lingkungan hidup melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Active College Ball*.
3. Bagi Guru :
Dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Active College Ball* yang dapat dijadikan sebagai salah satu proses pembelajaran di dalam kelas.
4. Bagi Siswa :
Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Active College Ball* diharapkan keaktifan siswa, lebih termotivasi, mengembangkan ide-ide baru dan mudah memahami materi lingkungan hidup serta dapat menambah semangat dalam belajar.